

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR,  
DAN EFISIENSI TERHADAP RETURN ON ASSET  
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



**Disusun oleh :**

**DHION ERFANDA PUTRA**

**NIM :2012210676**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2016**

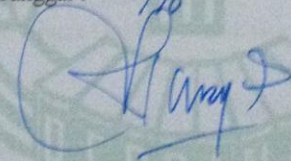
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dhion Erfanda Putra  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 10 Januari 1994  
NIM : 2012210676  
Program studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas  
Pasar, dan Efisiensi Terhadap Return On Asset  
pada Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima Baik oleh :

Dosen Pembimbing

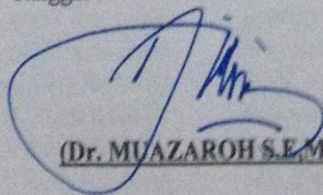
Tanggal : 4/10 2016



(Dr. Dra. Ec. SRI HARYATI, M.M.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal :



(Dr. MUAZAROH S.E.MT.)

# EFFECT OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY, AND EFFICIENCY OF RETURN ON ASSET ON REGIONAL DEVELOPMENT BANK

**DHION ERFANDA PUTRA**

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : [2012210676@students.perbanas.ac.id](mailto:2012210676@students.perbanas.ac.id)

Nginden II Nomor : 95 Surabaya

## ABSTRACT

*The research is done to analyze whether LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO and FBIR are both simultaneously and partially have significant influence forward ROA on Regional Development Bank. Samples used in this research are Sumatera Barat Bank, Bali Bank and Riau Bank. In this research secondary data were used, while the method used was documentation method. Data were taken from the financial statement published by Regional Development Bank from the first quarter of 2011 to be fourth quarter of 2014. As for data analysis, technique used on this research is doubled linier regression analysis. The results of the research, LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO and FBIR simultaneously have a significant on ROA on Regional Development Bank. BOPO partially have a significant negative effect on ROA on Regional Development Bank. LDR and FBIR partially have a significant positive effect on ROA on Regional Development Bank NPL APB and IRR partially have a not significant negative effect on ROA on Regional Development Bank. IPR and PDN partially have a not significant positive effect on ROA on Regional Development Bank.*

**Keyword : Liquidity, Assets Quality, Sensitivity, and Efficiency**

### **Pendahuluan**

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa secara rata – rata ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV 2015 mengalami penurunan yang ditunjukkan oleh rata – rata tren sebesar -0,14. Penurunan rata-rata ROA ini disebabkan oleh terjadinya penurunan ROA diantara dua puluh enam bank ada dua puluh satu Bank Pembangunan Daerah yang memiliki rata-rata trend negatif. Penurunan ini membuktikan bahwa masih terdapat masalah pada ROA Bank

Pembangunan Daerah. Hal inilah yang melatar belakangi dilakukannya penelitian, serta faktor-faktor yang menyebabkan turunya ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan peneliti ini adalah : Menganalisis signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, ABP, IRR, PDN, , BOPO, dan FBIR, secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Menganalisis signifikansi pengaruh

positif LDR, IPR, dan FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Menganalisis signifikansi pengaruh negatif NPL, APB, dan BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Menganalisis signifikansi pengaruh IRR dan PDN

secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Menganalisis variabel diantaranya LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, serta FBIR, yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

**Tabel 1**  
**PERKEMBANGAN ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**  
**Tahun 2011-2015**  
**(Dalam Presentase)**

No	Nama Bank	Pertumbuhan ROA									Rata-rata Tren
		2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	
1	BPD Bali	3.54	4.28	0.74	3.97	-0.31	3.92	-0.05	3.33	-0.59	-0.05
2	BPD Papua	3.01	2.81	-0.20	2.86	0.05	1.02	-1.84	2.60	1.58	-0.10
3	BPD Kalimantan Barat	3.45	3.33	-0.12	3.42	0.09	3.19	-0.23	2.91	-0.28	-0.14
4	BPD Kalimantan Selatan	2.81	1.27	-1.54	2.33	1.06	2.68	0.35	2.20	-0.48	-0.15
5	BPD Kalimantan Tenga	3.88	3.41	-0.47	3.52	0.11	4.09	0.57	4.34	0.25	0.12
6	BPD Kalimantan Timur	3.70	2.50	-1.20	2.78	0.28	2.60	-0.18	1.56	-1.04	-0.54
7	BPD Sulawesi Tenggara	7.44	5.10	-2.34	4.33	-0.77	4.13	-0.20	3.41	-0.72	-1.01
8	BPD Sulawesi Utara	2.01	2.95	0.94	3.48	0.53	2.16	-1.32	1.56	-0.60	-0.11
9	BPD Sulsel dan Sulbar	0.03	0.04	0.01	0.04	0.00	0.05	0.01	4.90	4.85	1.22
10	BPD Sulawesi Tengah	3.04	1.59	-1.45	3.39	1.80	3.73	0.34	3.10	-0.63	0.02
11	BPD Yogyakarta	2.69	3.56	0.87	2.71	-0.85	2.88	0.17	2.94	0.06	0.06
12	BPD Nusa Tenggara Timur	4.19	3.65	-0.54	3.96	0.31	3.72	-0.24	3.44	-0.28	-0.19
13	BPD Nusa Tenggara Barat	5.71	5.71	0.00	5.10	-0.61	4.61	-0.49	4.37	-0.24	-0.34
14	BPD Jawa Timur	4.97	3.34	-1.63	3.82	0.48	3.52	-0.30	2.67	-0.85	-0.58
15	BPD Jawa Tengah	2.73	2.67	-0.06	3.01	0.34	2.84	-0.17	2.60	-0.24	-0.03
16	BPD Jawa barat dan Banten	2.65	2.46	-0.19	2.61	0.15	1.94	-0.67	2.04	0.10	-0.15
17	BPD Bengkulu	3.17	3.41	0.24	4.01	0.60	3.70	-0.31	2.88	-0.82	-0.07
18	BPD Maluku	4.52	3.25	-1.27	3.34	0.09	0.01	-3.33	3.56	3.55	-0.24
19	BPD Sumatera Utara	3.26	2.99	-0.27	3.37	0.38	2.60	-0.77	2.31	-0.29	-0.24
20	BPD Sumatera Barat	2.68	2.65	-0.03	2.64	-0.01	1.94	-0.70	2.28	0.34	-0.10
21	BPD Sumatera Selatan	2.56	1.9	-0.66	1.76	-0.14	2.13	0.37	2.18	0.05	-0.09
22	BPD Riau dan Kepulauan Riau	2.62	2.95	0.33	3.00	0.05	3.37	0.37	1.69	-1.68	-0.23
23	BPD Lampung	3.13	2.8	-0.33	1.89	-0.91	3.89	2.00	3.25	-0.64	0.03
24	BPD Aceh	2.91	3.66	0.75	3.44	-0.22	3.13	-0.31	2.83	-0.30	-0.02
25	BPD Jambi	3.28	3.58	0.30	4.14	0.56	3.14	-1.00	2.43	-0.71	-0.21
26	BPD DKI	2.32	1.87	-0.45	3.15	1.28	2.10	-1.05	0.89	-1.21	-0.36
	Rata-rata	3.32	2.99	-0.33	3.16	0.17	2.81	-0.35	2.78	-0.03	-0.14

Sumber : Biro riset majalah Infobank (2011-2015), data diolah.

#### Kerangka teoritis dan hipotesis

Penelitian pertama yang dijadikan rujukan dilakukan oleh Vaizul Nur Octavia (2014) yang

berjudul “ *Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa*”. Masalah

dalam penelitian tersebut adalah apakah LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa serta variabel mana yang memiliki pengaruh paling dominan. Periode waktu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu pada tahun 2009 sampai triwulan IV 2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan. Metode pengumpulan data adalah dokumentasi sertamenggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang diperoleh penelitian ini adalah sebagai berikut : Variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Variabel LDR, IPR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Variabel BOPO, IRR, dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Diantara kesembilan variabel bebas, yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang

menjadi sampel penelitian adalah BOPO.

Penelitian kedua yang dijadikan rujukan dilakukan oleh Yuda Dwi Nurcahya (2014) yang berjudul “*Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah*”. Masalah dalam penelitian tersebut adalah apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah serta variabel mana yang memiliki pengaruh paling dominan. Periode waktu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu pada triwulan I tahun 2019 sampai triwulan II 2013 Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi serta teknik analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang diperoleh penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Variabel LDR, IPR, FBIR, dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel NPL, IRR secara parsial mempunyai

pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Diantara kedelapan variabel bebas yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah BOPO.

Penelitian ketiga yang dijadikan rujukan dilakukan oleh Dhita Widia Safitri (2013) yang berjudul "*Pengaruh Rasio Likuiditas, Sensitivitas pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Go Public*". Masalah dalam penelitian tersebut adalah apakah LDR, IPR, NPL, ABP, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* serta variabel mana yang memiliki pengaruh paling dominan. Periode waktu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu pada triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV 2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan. Metode pengumpulan data adalah dokumentasi serta menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut : Variabel-variabel LDR, IPR, NPL, ABP, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA

pada Bank Umum *Go Public*. Variabel LDR, IPR, PDN, FBIR, dan PR secara parsial mempunyai pengaruh Negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*. Variabel NPL, BOPO, dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*. Variabel APB, APYDM secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*. Diantara kedelapan variabel bebas yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah BOPO.

#### **Kinerja Keuangan Bank**

Laporan keuangan akan dapat membaca kondisi bank-bank yang sesungguhnya, didalamnya juga dapat terlihat kelemahan dan kekuatan masing-masing bank. laporan keuangan ini memerlukan analisis terlebih dahulu agar dapat dibaca dan dimengerti. Analisis laporan keuangan ini menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

#### **Risiko Kegiatan Usaha Bank**

Risk Profile adalah potensi kerugian akibat terjadinya peristiwa tertentu. Terdapat delapan jenis risiko yang harus dikelola oleh bank, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategis (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Penelitian ini hanya meneliti empat jenis risiko diantara delapan risiko tersebut, karena keempat risiko tersebut yang dapat diukur menggunakan laporan keuangan bank, yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, dan operasional.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012:327). Untuk mengukur rasio Profitabilitas dapat menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Kasmir, 2012:327-337) :

#### **ROA**

ROA adalah Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha (ROA) dalam periode yang sama. ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset. Semakin besar ROA, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan asset. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

keterangan yang terdapat pada rumus diatas adalah sebagai berikut :

- Laba yang dihitung laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak dua belas bulan terakhir.
- Total aktiva adalah rata-rata volume usaha atau aktiva selama dua belas bulan terakhir

#### **Likuiditas**

Likuiditas bank merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih (Kasmir, 2012:315). Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit

yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin likuid. Untuk mengukur rasio likuiditas dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Kasmir, 2012 : 315-319):

#### **LDR**

*Loan to Deposit Ratio* merupakan “Rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Dimana :

- Kredit merupakan total kredit yang berikan kepada dana pihak ketiga
- Total dana pihak ketiga ini terdiri dari giro , tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

#### **IPR**

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikudiasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus untuk mencari IPR sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat berharga yang dimiliki}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

Dimana :

- a. Sertikat Bank Indonesia
- b. Surat berharga yang dimiliki
- c. Obligasi pemerintah
- d. Surat berharga yang dibeli dengan dijual kembali
- e. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan dijual kembali

#### **Kualitas Aktiva**

Kualitas Aktiva Produktif adalah “kemampuan dari aktiva

aktiva yang dimiliki bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya" (Lukman Dendawijaya, 2009: 61). Kualitas aktiva dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Taswan, 2010: 164-165) :

#### **NPL**

NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga. NPL dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Dimana komponen yang terdapat pada rumus diatas adalah sebagai berikut :

- kredit bermasalah : kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Adapun pendapat lain rasio yang digunakan untuk mengulas mengenai kualitas aktiva bank yaitu sebagai berikut (SEBI no.13/30/DPNP, tanggal 16 Desember 2011):

#### **APB**

APB digunakan untuk mengukur aktiva produktif bank yang bermasalah yang menurunkan tingkat pendapatan dan pengaruh terhadap kinerja dengan kualitas kurang lancar, diragukan, macet. Hal ini sangat berpengaruh apabila semakin baik kualitas aktiva produktif suatu bank maka semakin kecil kredit bermasalah pada bank tersebut. Dalam (SEBI no.13/30/DPNP, tanggal 16 Desember 2011) APB dapat dirumuskan dengan :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Dimana komponen yang terdapat pada rumus diatas adalah sebagai berikut :

- Aktiva produktif bermasalah : aktiva produktif pihak terkait yang terdiri dari Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M)
- Aktiva produktif adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan.

#### **Sensitivitas Pasar**

Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan modal bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar (Taswan, 2010:566). Untuk mengukur sensitivitas suatu bank dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Taswan, 2010:168) :

#### **Posisi Devisa Netto (PDN)**

PDN adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar. Dalam (SEBI no.13/30/DPNP, tanggal 16 Desember 2011) PDN dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas-Pasiva Valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Dimana komponen yang terdapat pada rumus diatas adalah sebagai berikut :

- Aktiva valas : Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan
- passiva valas : giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima



- off balance sheet : tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas)

### **IRR**

IRR merupakan timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh Bank. Dalam (SEBI no.13/30/DPNP, tanggal 16 Desember 2011) IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Dimana komponen yang terdapat pada rumus diatas adalah sebagai berikut:

- Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* terdiri dari sertifikat Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan dan penyertaan.
- Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)* terdiri dari giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, simpanan dari bank lain dan pinjaman yang diterima.

### **Effisiensi**

Effisiensi bank adalah “kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu” (Martono, 2013 : 87). Untuk mengukur Efisiensi suatu bank dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut ( Martono, 2013:88) :

### **BOPO**

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan

operasinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat biaya operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan. Semakin kecil angka rasio BOPO, maka semakin baik kondisi bank tersebut atau semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, kemungkinan lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang terdapat di bank. Rumus yang digunakan untuk mengukur BOPO adalah :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (beban)operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Dimana :

1. Total biaya operasional: beban bunga + beban operasional lainnya
2. Pendapatan operasional: pendapatan bunga +pendapatan operasional.

### **FBIR**

FBIR merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman.

Rumus yang digunakan adalah:

$$FBIR = \frac{\text{Pend operasional lainnya}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Dimana :

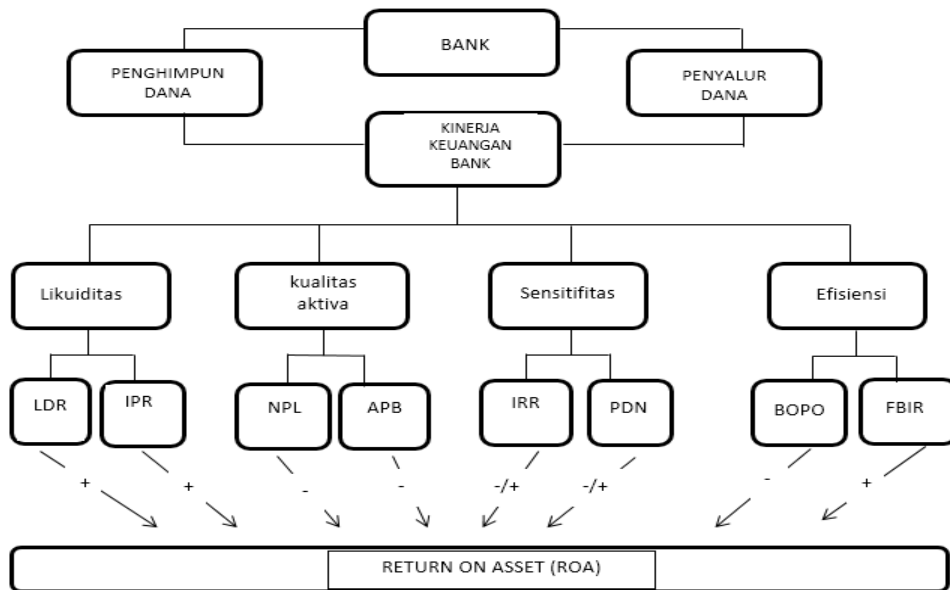
Pendapatan operasional lainnya terdiri dari pendapatan operasional lain yang terdapat pada laporan laba rugi bank.

### **Hipotesis Yang diajukan adalah :**

LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. LDR, IPR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. NPL, APB dan BOPO secara parsial memiliki

pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. IRR dan PDN

secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Jenis Penelitian Penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Syofian Siregar, 2014 : 15). Merujuk pada pendapat Syofian Siregar, penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan terhadap ROA.

Sumber Data Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga yang bukan merupakan pengelolanya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu (Rosady Ruslan,

2010 : 138). Merujuk pada pendapat Rosady Ruslan dalam penelitian ini termasuk menggunakan data sekunder karena karena data yang diperoleh dari laporan keuangan Otoritas Jasa Keuangan triwulanmulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV 2015.

### **Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini menggunakan data yang populasinya berasal dari Bank Pembangunan Daerah yang ditunjukkan pada tabel 3.1. Penelitian ini tidak dilakukan analisis pada semua anggota populasi, namun hanya terhadap anggota yang terpilih yang dijadikan sebagai sampel. Dengan penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu "Metode penetapan responden untuk dijadikan sampel

berdasarkan kriteria-kriteria tertentu” (Syofian Siregar, 2014 : 60).

Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah Devisa yang memiliki total asset antara Sembilan belas triliun sampai dengan dua puluh triliun pada tahun 2015 dan mengalami penurunan rata-rata tren ROA pada periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Berdasarkan kriteria diatas maka sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah Terdapat tiga bank yaitu BPD Sumatera Barat, BPD Bali, dan BPD Riau & Kep.Riau

## ANALISIS DATA DAN

## PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap variabel terikat ROA. Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut ini akan disajikan hasil dan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 20 for windows yang ditunjukkan pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**KOEFISIEN REGRESI LINIER**  
**BERGANDA**

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
X <sub>1</sub> = LDR	0.028
X <sub>2</sub> = IPR	0.002
X <sub>3</sub> = NPL	-0.079
X <sub>4</sub> = APB	-0.390
X <sub>5</sub> = IRR	-0.012
X <sub>6</sub> = PDN	0.074
X <sub>7</sub> = BOPO	-0.061
X <sub>8</sub> = FBIR	0.068
R Square = 0.883	R = 0.940 <sup>a</sup>
F hit = 48.056	Signifikan = 0.000

Sumber : Lamiran 16, data diolah

Dari hasil analisis regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel

2 dapat diambil persamaan sebagai berikut :  $Y = 6.617 + 0.028 X_1 + 0.002 X_2 - 0.079 X_3 - 0.390 X_4 - 0.012 X_5 + 0.074 X_6 - 0.061 X_7 + 0.068 X_8 + e_i$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat di jelaskan sebagai berikut :

a. Konstanta ( $\alpha$ ) = 6.617

Konstanta sebesar 6.617 yang artinya menunjukkan besarnya variabel ROA yang tidak dipengaruhi oleh variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>5</sub>, X<sub>6</sub>, X<sub>7</sub>, dan X<sub>8</sub> dalam penelitian ini bernilai sama dengan nol, maka besarnya variabel tergantungnya yaitu Y akan meningkat sebesar 6.617.

b. LDR ( $\beta_1$ ) = 0.028

Artinya jika variabel X<sub>1</sub> mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel Y sebesar 0.028 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel X<sub>1</sub> mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.028 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

c. IPR ( $\beta_2$ ) = 0.002

Artinya jika variabel X<sub>2</sub> mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel Y sebesar 0.002 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel X<sub>2</sub> mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar -0.002 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

d. NPL ( $\beta_3$ ) = -0.079

- Artinya jika variabel  $X_4$  mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel  $Y$  sebesar 0.079 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel  $X_3$  mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel  $Y$  sebesar 0.079 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- e. APB ( $\beta_4$ ) = - 0.390  
Artinya jika variabel  $X_3$  mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel  $Y$  sebesar 0.390 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel  $X_4$  mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel  $Y$  sebesar -0.390 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- f. IRR ( $\beta_5$ ) = - 0.012  
Artinya jika variabel  $X_5$  mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel  $Y$  sebesar 0.012 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel  $X_5$  mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel  $Y$  sebesar -0.012 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- g. PDN ( $\beta_6$ ) = 0.074  
Artinya jika variabel  $X_6$  mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel  $Y$  sebesar 0.074 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel  $X_6$  mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel  $Y$  sebesar 0.074 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- h. BOPO ( $\beta_7$ ) = -0.061  
Artinya jika variabel  $X_7$  mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel  $Y$  sebesar 0.061 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel  $X_7$  mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel  $Y$  sebesar 0.061 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- i. FBIR ( $\beta_8$ ) = 0.068  
Artinya jika variabel  $X_8$  mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel  $Y$  sebesar 0.068 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel  $X_8$  mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel  $Y$  sebesar 0.068 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

#### **Analisis Uji F ( Simultan)**

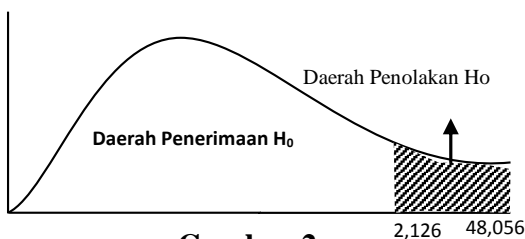
Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$ ,  $X_6$ ,  $X_7$ , dan  $X_8$  secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel  $Y$ . Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa pengujian hipotesis yang digunakan

adalah pengujian serempak diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 48,056 dengan signifikan sebesar 0,001.  $F_{hitung}$  (48,056) >  $F_{tabel}$  (2,126) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$ ,  $X_6$ ,  $X_7$ , dan  $X_8$  secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

**TABEL 3**  
**HASIL ANALISI ANNOVA**

Regression	49.168	8	6.146	48.056
<sup>1</sup> Residual	6.522	51	0.128	
Total	55.69	59		
F Tabel	2.126			

Koefisien determinasi atau R Square sebesar 0.883 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, sehingga diperoleh nilai R square = 0.883 yang berarti 88,3 persen Y dapat dijelaskan oleh variabel bebas  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$ ,  $X_6$ ,  $X_7$ , dan  $X_8$  sedangkan sisanya sebesar 11,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.



**Gambar 2**

**Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  (Uji F)**

**Analisis Uji t ( Uji Parsial)**

Uji t dalam regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh kesepuluh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$ ,  $X_6$ ,  $X_7$ , dan  $X_8$ , secara parsial terhadap variabel Y. Hasil Uji t yang diperoleh dari pengujian ini seperti pada tabel 3 dan berdasarkan hasil analisis regresi, maka hasil analisis Uji t dapat disimpulkan pada tabel 4.

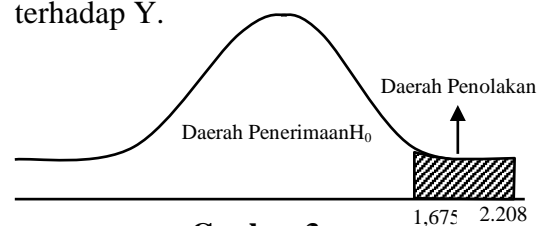
**Tabel 4**  
**HASIL ANALISIS UJI T DAN KOEFISIEN DETERMINASI PARSIAL**

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{table}$	Kesimpulan	
			$H_0$	$H_1$
LDR $X_1$	2.208	1.675	Ditolak	Diterima
IPR $X_2$	.164	1.675	Diterima	Ditolak
NPL $X_3$	-.229	-1.675	Diterima	Ditolak
APB $X_4$	-.749	-1.675	Diterima	Ditolak
IRR $X_5$	-.820	+/-2.008	Diterima	Ditolak
PDN $X_6$	1.722	+/-2.008	Diterima	Ditolak
BOPO $X_7$	8.199	-1.675	Ditolak	Diterima
FBIR $X_8$	6.397	1.675	Ditolak	Diterima

Sumber : Data hasil pengolahan SPSS

**Pengaruh Variabel  $X_1$  terhadap variabel Y**

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel  $X_1$  mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 2.208 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.675, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  2.208 >  $t_{tabel}$  1.675 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y.



**Gambar 3**

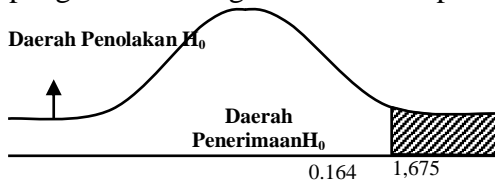
**Kurva Daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$  Uji t Variabel  $X_1$**

Berdasarkan koefisien determinasi parsial  $X_1$  sebesar 0.087 yang berarti secara parsial  $X_1$  memberikan kontribusi sebesar 8.7 persen terhadap variabel Y. Hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar 3.

**Pengaruh Variabel  $X_2$  terhadap variabel Y**

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel  $X_2$

mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 0.164 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.675, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 0.164 < t_{tabel} 1.675$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_2$  secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Y.



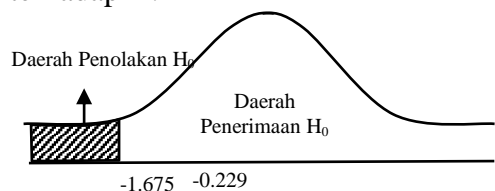
**Gambar 4**

**Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji t Variabel  $X_2$**

Berdasarkan koefisien determinasi parsial  $X_2$  sebesar 0.0005 yang berarti secara parsial  $X_2$  memberikan kontribusi sebesar 0,05 persen terhadap variabel Y. Hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar 4

**Pengaruh Variabel  $X_3$  terhadap variabel Y**

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel  $X_3$  mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -0.229 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1.675, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -0.229 > t_{tabel} -1.675$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_3$  secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Y.



**Gambar 5**

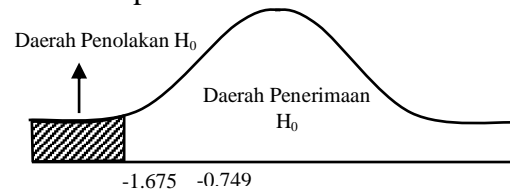
**Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji t Variabel  $X_3$**

Berdasarkan koefisien determinasi parsial  $X_3$  sebesar 0.001 yang berarti secara parsial  $X_3$  memberikan kontribusi sebesar 0.1

persen terhadap variabel Y. Hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar 5.

**Pengaruh variabel  $X_4$  terhadap variabel Y**

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel  $X_4$  mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -0.749 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1.675, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -0.749 > t_{tabel} -1.675$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_4$  secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Y.



**Gambar 6**

**Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji t variabel  $X_4$**

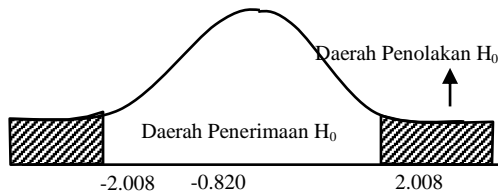
Berdasarkan koefisien determinasi parsial  $X_4$  sebesar 0.011 yang berarti secara parsial  $X_4$  memberikan kontribusi sebesar 1.1 persen terhadap variabel Y. Hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar 6.

**Pengaruh variabel  $X_5$  terhadap variabel Y**

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel  $X_5$  mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -0.820 dan  $t_{tabel}$  sebesar +/- 2.008, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{tabel} -2.008 < t_{hitung} -0.820 < t_{tabel} 2.008$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_5$  secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Y.

Berdasarkan koefisien determinasi parsial  $X_5$  sebesar 0.013 yang berarti secara parsial  $X_5$  memberikan kontribusi sebesar 1.3

persen terhadap variabel Y. Hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar 7.

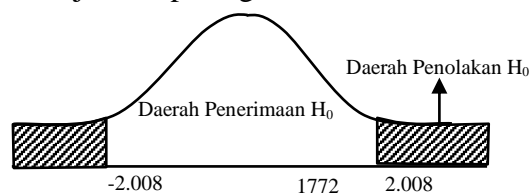


**Gambar 7**

**Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji t variabel  $X_5$  Pengaruh variabel  $X_6$  terhadap variabel Y**

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel  $X_6$  mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 1.722 dan  $t_{tabel}$  sebesar +/- 2.008, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{tabel} - 2.008 < t_{hitung} 1.722 < t_{tabel} 2.008$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_6$  secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Y.

Berdasarkan koefisien determinasi parsial  $X_6$  sebesar 0.055 yang berarti secara parsial  $X_6$  memberikan kontribusi sebesar 5.5 persen terhadap variabel Y. Hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar 4.7.

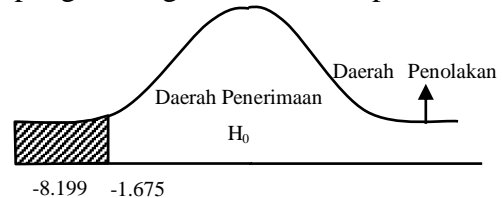


**Gambar 8**

**Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji t Variabel  $X_6$  Pengaruh variabel  $X_7$  terhadap variabel Y**

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel  $X_7$  mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -8.199 dan

$t_{tabel}$  sebesar -1.675, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -8.199 < t_{tabel} -1.675$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_7$  secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y.



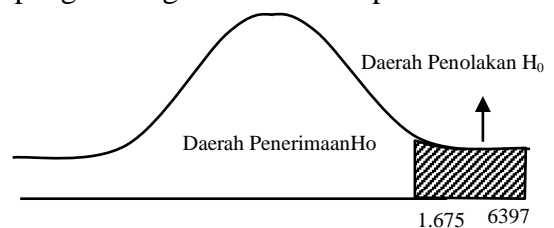
**Gambar 9**

**Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji t Variabel  $X_7$**

Berdasarkan koefisien determinasi parsial  $X_7$  sebesar 0.569 yang berarti secara parsial  $X_7$  memberikan kontribusi sebesar 56.9 persen terhadap variabel Y. Hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar 9.

**Pengaruh variabel  $X_8$  terhadap variabel Y**

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel  $X_8$  mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 6.397 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.675, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 6.397 > t_{tabel} 1.675$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_8$  secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y.



**Gambar 10**

**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji t Variabel  $X_8$**

Berdasarkan koefisien determinasi parsial  $X_8$  sebesar 0.445 yang berarti secara parsial  $X_8$  memberikan kontribusi sebesar 44.5 persen terhadap variabel Y. Hasil uji t

yang diperoleh pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar 4.9.

**Tabel 5**  
**KESESUAIAN HASIL REGRESI**  
**LINIER BERGANDA DENGAN**  
**TEORI**

Variabel	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Positif	Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif & Negatif	Negatif	Tidak Sesuai
PDN	Positif & Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

#### **Pengaruh LDR terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.028. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila LDR menurun berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih kecil dibanding persentase kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun. Selama periode penelitian periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0.03. Jika penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Vaizul Nur Octavia (2014), dan Yuda Dwi Nurcahya (2014) maka penelitian ini sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh positif antara LDR

terhadap ROA, sedangkan hasil peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitry (2013), maka penelitian ini tidak sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh negatif antara LDR terhadap ROA.

#### **Pengaruh IPR terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.002. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IPR turun berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih kecil dibanding persentase kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang diterima bank lebih kecil daripada peningkatan biaya yang harus dikeluarkan bank, sehingga laba bank turun dan ROA bank turun. Selama periode penelitian periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0.03. Jika penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Vaizul Nur Octavia (2014) dan Yuda Dwi Nurcahya (2014) maka penelitian ini sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh positif antara IPR terhadap ROA, sedangkan hasil peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitri (2013), maka penelitian ini tidak sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh negatif antara IPR terhadap ROA.



### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0.079. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan pencadangan biaya lebih besar daripada peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun. Selama periode penelitian periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0.03. Jika penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Vaizul Nur Octavia (2014), dan Dhita Widia Safitry (2013) maka penelitian ini sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh negatif antara NPL terhadap ROA, Pengaruh APB terhadap ROA. Sedangkan hasil peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Yuda Dwi Nurcahya (2014), maka penelitian ini tidak sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh positif antara NPL terhadap ROA.

### **Pengaruh APB terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi negatif

sebesar 0.390. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun. Selama periode penelitian periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0.03. Jika penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Vaizul Nur Octavia (2014), dan Yuda Dwi Nurcahya (2014), maka penelitian ini sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh negatif antara APB terhadap ROA. Sedangkan hasil peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitry (2013), maka penelitian ini tidak sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh positif antara APB terhadap ROA.

### **Pengaruh IRR terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0.012. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IRR meingkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibanding persentase IRSL. Apabila dikaitkan

dengan suku bunga yang cenderung meningkat selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan prosentase lebih besar dibandingkan prosentase peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Selama periode penelitian periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0.03. Jika penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Vaizul Nur Octavia (2014), maka penelitian ini sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh positif antara IRR terhadap ROA, sedangkan hasil peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Yuda Dwi Nurcahya (2014), dan Dhita Widia Safitry (2013) maka penelitian ini tidak sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh positif antara IRR terhadap ROA.

#### **Pengaruh PDN terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.074. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila PDN menurun berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dibanding persentase pasiva valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang cenderung meningkat selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih kecil daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank menurun

dan ROA bank menurun. Selama periode penelitian periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0.03. Jika penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Vaizul Nur Octavia (2014), maka penelitian ini sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh positif antara PDN terhadap ROA, sedangkan hasil peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitry (2013) maka penelitian ini tidak sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh negatif antara PDN terhadap ROA. Penelitian dari Yuda Dwi Nurcahya (2014) tidak menggunakan variable PDN.

#### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0.061. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun dan ROA bank turun. Selama periode penelitian periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0.03. Jika penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Vaizul Nur Octavia (2014), Yuda Dwi

Nurchaya (2014), dan Dhita Widia Safitry (2013) maka penelitian ini sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh negatif antara BOPO terhadap ROA.

#### **Pengaruh FBIR terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.068. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila FBIR menurun berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih kecil dibanding persentase kenaikan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun dan ROA bank turun. Selama periode penelitian periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0.03. Jika penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Vaizul Nur Octavia (2014), Yuda Dwi Nurchaya (2014), maka penelitian ini sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh positif antara FBIR terhadap ROA, sedangkan hasil peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitry (2013) maka penelitian ini tidak sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh negatif antara FBIR terhadap ROA.

#### **KESIMPULAN, SARAN dan KETERBATASAN**

Berdasarkan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik

kesimpulan sebagai berikut : Rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 88,3 persen, sedangkan sisanya sebesar 11,7 persen disebabkan oleh variabel lain selain variabel bebas yang diteliti. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah diterima. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I tahun 2011 sampai dengan Triwulan IV tahun 2015. Besarnya kontribusi LDR sebesar 8,7 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah diterima. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I tahun 2011 sampai dengan Triwulan IV tahun 2015. Besarnya kontribusi IPR sebesar 0,05 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap

ROA pada Bank Pembangunan Daerah Triwulan I tahun 2011 sampai dengan Triwulan IV tahun 2015. Besarnya kontribusi NPL sebesar 0,1 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I tahun 2011 sampai dengan Triwulan IV tahun 2015. Besarnya kontribusi APB sebesar 1,1 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak. IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I tahun 2011 sampai dengan Triwulan IV tahun 2015. Besarnya kontribusi IRR sebesar 1,3 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak. PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I tahun 2011 sampai dengan Triwulan IV tahun 2015. Besarnya kontribusi PDN sebesar 5,5 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh

negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I tahun 2011 sampai dengan Triwulan IV tahun 2015. Besarnya kontribusi BOPO sebesar 56,9 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah diterima. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I tahun 2011 sampai dengan Triwulan IV tahun 2015. Besarnya kontribusi BOPO sebesar 44,5 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah diterima. Diantara kedelapan variable tersebut, yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Return On Asset (ROA) adalah BOPO yang ditunjukkan dengan  $r^2$  sebesar = 56,9 persen.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut: Subyek penelitian ini hanya terbatas pada 3 Bank Pembangunan Daerah yang masuk kedalam sampel penelitiannya itu BPD Sumatera Barat, BPD Bali, BPD Riau dan Kep.Riau. Periode penelitian yang digunakan masih terbatas mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN,

BOPO, dan FBIR.

### **Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun saran yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

#### **Bagi Subyek Penelitian**

Kepada semua bank sampel terutama Bagi BPD Sumatera Barat diharapkan untuk lebih meningkatkan efisiensi karena memiliki rata-rata BOPO paling tinggi sebesar 81,46 persen. Saran yang dapat digunakan adalah dengan menekan biaya orasional disimping itu juga meningkatkan pendapatan oprasional sehingga bank mampu menekan presentasi BOPO.

Kepada Semua bank sampel Terutama bagi BPD Bali diharapkan untuk lebih meningkatkan efisiensi karena memiliki rata-rata FBIR terendah sebesar 4,37 persen. Saran yang dapat digunakan adalah meningkatkan pendapatan oprasional di luar bunga dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan pendapatan operasional. Kepada semua bank sampel terutama pada BPD Riau diharapkan untuk lebih meningkatkan likuiditas karena memiliki memiliki LDR paling kecil dengan rata-rata LDR dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 sebesar 67,44 persen. Saran yang dapat digunakan adalah dengan cara meningkatkan kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar daripada persentase penigkatan total dana pihak ketiga. Kepada bank sampel terutama pada bank Sumatera barat diharapkan

untuk lebih meningkatkan ROA karena memiliki rata-rata ROA terendah sebesar 2,24 persen. Saran yang dapat digunakan adalah meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan total asset.

#### **Bagi Penelitian Selanjutnya.**

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis hendaknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dari penelitian sebelumnya. Sebaiknya menambahkan variabel bebas yang belum diteliti oleh peneliti terdahulu sehingga didapat hasil yang lebih baik dan variatif.

Variable tergantung sebaiknya disesuaikan dengan variabel tergantung penelitian terdahulu sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu agar dapat mengetahui apa yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah setiap periode penelitian.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Dhita Widia Safitri. 2013. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Sensitivitas pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Go Public". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Kasmir. 2012. "Manajemen Perbankan". Edisi Resivi. Cetakan kesebelas Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan* : Edisi Kedua. Jakarta. Penerbit Ghalia Indonesia.

- Martono. 2013. *Bank dan Lembaga keuangan, Jogjakarta : Ekonosia*
- Otoritas Jasa Keuangan. “Laporan Keuangan Publikasi Bank”, (Online) (<https://www.ojk.go.id>, diakses 4 mei 2016)
- Rosady Ruslan. 2010. Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi. Edisi kesatu. Cetakan Kelima. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Surat Edaran Bank Indonesia 13/30/DPNP 16 Desember 2011, perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.
- Syofian Siregar.2014. “*Statistika Deskriptif untuk Penilaian*”.Edisi kesatu.Cetakan kedua.Jakarta : Bumi Aksara
- Taswan.2010. “*Manajemen Perbankan*”. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Vaizul Nur Oktavia. 2014. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Veithzal,R., Sofyan,B., Sarwono,S., dan Arifandi,P.V. 2013. *Commerzial Bank Management “Menejemen Perbankan dari Teori ke Praktik”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yuda Dwi Nurcahya. 2014. “Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah”.Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya